

Optimalisasi Peningkatan Kompetensi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Melalui *Parenting Learning Style Strategy*

Nuhyal Ulia^{1*}, Rida Fironika Kusumadewi², Mohamad Haryono³, Devi Suci Rahmawati⁴

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia^{1,2,4} Universitas Terbuka, Indonesia³

Email Korespondensi : nuhyalulia@unissula.ac.id

Abstrak: Pendampingan orang tua memiliki peran sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang diberikan di sekolah, dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Namun, masih ditemukan mereka tidak memahami gaya belajar yang diminati oleh anaknya. Bahkan tidak tahu anaknya termasuk pada gaya belajar auditori, visual atau kinestetik. Akhirnya pendampingan yang diberikan ke anak tidak maksimal dan ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran saat ini yang semakin memfasilitasi gaya belajar siswa di sekolah belum diimbangi dengan pendampingan belajar orang tua yang sesuai dengan gaya belajar anaknya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada orang tua siswa terkait strategi gaya belajar (*Learning Style Strategy*), untuk mengidentifikasi gaya belajar yang diminati oleh anak, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah memperoleh pendampingan belajar dari orang tua melalui *Learning Style Strategy*. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua siswa tentang gaya belajar, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa *Learning Style Strategy*. Metode pengabdian yang digunakan adalah PAR (*Participatory Action Research*) terdiri dari lima tahapan, yaitu: sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi dan monitoring evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian diperoleh hasil pemetaan gaya belajar siswa pada kinestetik sebesar 23%, audio 37% dan visual 40% selain itu, terjadi peningkatan kompetensi orang tua diukur dari sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian sebesar 84% termasuk pada kategori tinggi. Peningkatan kompetensi orang tua mempengaruhi pendampingan belajar kepada anak mereka dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Learning Style Strategy; Gaya Belajar; Parenting; Hasil Belajar

Abstract: Parental guidance plays a crucial role in helping students understand the material presented at school and in completing their assignments. However, parents often fail to understand their child's preferred learning style. They may even be unaware of whether their child is an auditory, visual, or kinesthetic learner. Consequently, the guidance provided to children is suboptimal, impacting student learning outcomes. Current learning styles, which increasingly facilitate students' learning styles in schools, have not been matched by parental guidance that aligns with their child's learning style. Based on this background, the purpose of this community service activity is to educate parents about learning style strategies, identify their child's preferred learning style, and improve student learning outcomes after receiving parental guidance through the Learning Style Strategy. The purpose of this community service activity is to increase parents' understanding of learning styles and to improve students' learning outcomes using the Learning Style Strategy. The community service method used is Participatory Action Research, which consists of five stages: initial socialization, social mapping, participatory planning, action implementation, and monitoring and evaluation. The results of the community service activities obtained the results of mapping student learning

styles at kinesthetic by 23%, audio 37% and visual 40%. In addition, there was an increase in parental competence measured from before and after the community service activities by 84%, including in the high category. Increased parental competence affects learning assistance to their children and influences student learning outcomes.

Keywords : Learning Style Strategy; Learning Styles; Parenting; Learning Outcomes

Article info: Submitted : 2026-05-06 | Accepted : 2026-06-10 | Published : 2026-06-12

Copyright © 2026, Author(s).

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah akan berlangsung baik jika penyampaian materi dan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa. Pada Kurikulum Merdeka saat ini, desain pembelajaran tidak boleh monoton, minat siswa menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran (Astuti & Ulia, 2025). Seperti strategi pembelajaran diferensiasi yang disajikan dengan beragam gaya belajar siswa seperti auditori, visual dan kinestetik. Hal ini juga diterapkan di SDN Mejobo 3 Kudus dimana guru sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas. Meskipun sudah berlangsung, namun berdasarkan wawancara terkait hasil belajar siswa ternyata masih belum maksimal. Capaian siswa terhadap KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) juga belum maksimal, karena masih ditemukan beberapa siswa yang masih di bawah KKTP. Setelah dianalisis ternyata proses belajar di rumah masih bersifat konvensional, pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua tidak berdasarkan minat, gaya belajar dan kesiapan belajar siswa. Pendampingan belajar orang tua yang tidak disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa tentunya berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai siswa (Nurahlina & Aprilia, 2025).

Orang tua sangat berperan terhadap perkembangan anaknya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama bagi seorang anak tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangannya termasuk hasil belajar siswa. Orang tua dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan pengetahuan anak-anak mereka di rumah, Peran orang tua dapat berupa pembinaan yang dilakukan melalui penerapan kebiasaan atau melalui pengendalian perilaku anak (Pratama et al., 2024). Orang tua berfungsi sebagai sumber semangat serta sebagai tempat bagi anak untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Orang tua memiliki peran pendamping akademis sekaligus penyokong emosional yang membantu membangun minat belajar anak (Uyun & Homdijah, 2025). Minat belajar mencakup keinginan mempelajari hal-hal baru dan berupaya sebaik mungkin dalam proses belajar, serta berusaha keras untuk memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari Yunitasari & Hanifah, (2020). Orang tua perlu memahami tantangan yang dihadapi oleh anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Misalnya, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran agar anak merasa lebih termotivasi untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mengenali kebutuhan khusus anak (Hamidah et al., 2024).

Pada jangka yang panjang, pengalaman belajar yang kaya dan bermakna dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran, membuat proses belajar lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka yang demikian (Nurahlina & Aprilia, 2025). Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak-anak tersebut menjalankan pendidikan, baik di

Lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan aktif dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus menerus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan (Laili, 2025). Orang tua juga bertindak dalam membantu menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak. Menemani proses belajar serta masih terdapat banyak peran dari orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar ada dengan sistem saat ini. Proses tersebut menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat. Kolaborasi cukup baik yang dihadirkan keduanya mampu mengembangkan aktivitas belajar anak. Orang tua siswa tidak menyadari peran mereka dalam membantu siswa dan siswa dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab hanya untuk menyekolahkan putra putrinya saja, tetapi mengabaikan perannya. Padahal, diketahui bahwa pendidikan pertama yang dicapai seorang siswa berasal dari keluarga, dan orang tua memiliki peran penting dalam hal ini (Laili, 2025).

Tindakan atau metode orang tua mendidik, memengaruhi, serta memperlakukan anak untuk meraih sasaran tertentu sangat berhubungan dengan perubahan perilaku anak. Menjadi orang tua merupakan kegiatan rumit dimana melibatkan berbagai tindakan khusus yang bekerja baik dengan cara terpisah maupun bersamaan guna memberikan pengaruh pada hasil perkembangan anak. Keharmonisan dalam keluarga sangat membantu seseorang mengatasi kesulitan yang muncul selama tahap pembelajaran. Orang tua mempunyai berbagai metode untuk mendidik anak, salah satunya yakni menerapkan cara mendidik atau pola asuh secara berbeda (Uyun & Homdijah, 2025). Begitu pentingnya peran orang tua dalam perkembangan belajar siswa menjadi latar belakang jika diperlukan suatu edukasi bagi orang tua agar dapat berperan baik dalam mendampingi belajar siswa. Hal ini ditujukan agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Maka perlunya suatu strategi untuk pendampingan belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Learning Style Strategy sebagai strategi yang didasarkan pada gaya belajar siswa diasumsikan dapat menjadi Solusi bagi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar bagi anaknya di rumah. Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi (Listiani et al., 2024). Salah satu teori telah diajukan untuk menjelaskan gaya belajar siswa yaitu teori VAK (*Visual-Auditif-Kinestetik*) (Batubara et al., 2023). Proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa akan meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami materi dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan (Latifah, 2023).

Gaya belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan siswa untuk memahami mata pelajaran tentunya berbeda dan gaya belajar setiap siswa juga tentunya berbeda-beda. Siswa mampu menyerap pelajaran atau membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan gaya belajar yang dimilikinya (Ulia et al., 2025). Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan bimbingan kepada siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan gaya belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Putri et al., 2021). Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Telaumbanua & Harefa, 2024) yang mengatakan bahwa pentingnya memahami gaya belajar siswa dalam konteks Pendidikan akan dapat memengaruhi hasil belajar siswa maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan gaya belajar individu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Nurhidayah, 2021).

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada orang tua siswa terkait strategi gaya belajar (*Learning Style Strategy*), untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa SDN 3 Mejobo Kudus yang dilakukan oleh orang tua siswa, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 3 Mejobo Kudus setelah memperoleh pendampingan belajar dari orang tua melalui *Learning Style Strategy*.

Sementara manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan, edukasi dan pemahaman kepada orang tua siswa terkait dengan gaya belajar (*Learning Style Strategy*) yang dapat membantu orang tua siswa dalam melaksanakan pendampingan belajar kepada anaknya secara tepat, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menambah komunikasi antara orang tua dan guru terkait proses pendampingan belajar siswa, siswa menjadi lebih mudah dalam belajar dan materi yang diberikan dari sekolah lebih dapat dipahami, bagi UNISSULA (Universitas Islam Sultan Agung) kegiatan pengabdian ini dapat menambah mitra melalui adanya MOU sebagai peningkatan kerjasama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan kegiatan pendampingan terhadap kelompok orang tua siswa melalui kegiatan *parenting* terkait *Learning Style Strategy* yang nantinya diharapkan orang tua dapat menerapkannya saat melakukan pendampingan belajar di rumah.

Metodologi Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) yang merupakan salah satu pendekatan partisipatif yang digunakan untuk mengembangkan program dan kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Lokasi pengabdian dilakukan di SDN 3 Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Pengabdian Masyarakat ini berlangsung dari tanggal Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 yang diikuti oleh 44 wali siswa SD 3 Mejobo.

Kegiatan ini melibatkan banyak partisipan untuk melaksanakan parenting guna meningkatkan peran orang tua dalam pendampingan belajar berdasarkan learning style strategy yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode Participatory Action Research ini menggunakan lima tahapan, yakni:

1. Sosialisasi awal yaitu tahap untuk informasi disampaikan secara formal atau informal untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program
2. Pemetaan sosial yaitu tahap untuk memetakan kondisi sosial, geografis, demografi dan karakteristik masyarakat
3. Perencanaan partisipatif yaitu tahap untuk merencanakan kegiatan berdasarkan masalah, potensi, peluang dan harapan masyarakat
4. Pelaksanaan aksi yaitu tahap implementasi untuk merealisasikan kegiatan atau program yang telah direncanakan, dan
5. Monitoring evaluasi yaitu tahap untuk memantau kegiatan agar berjalan lancar dan mengevaluasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

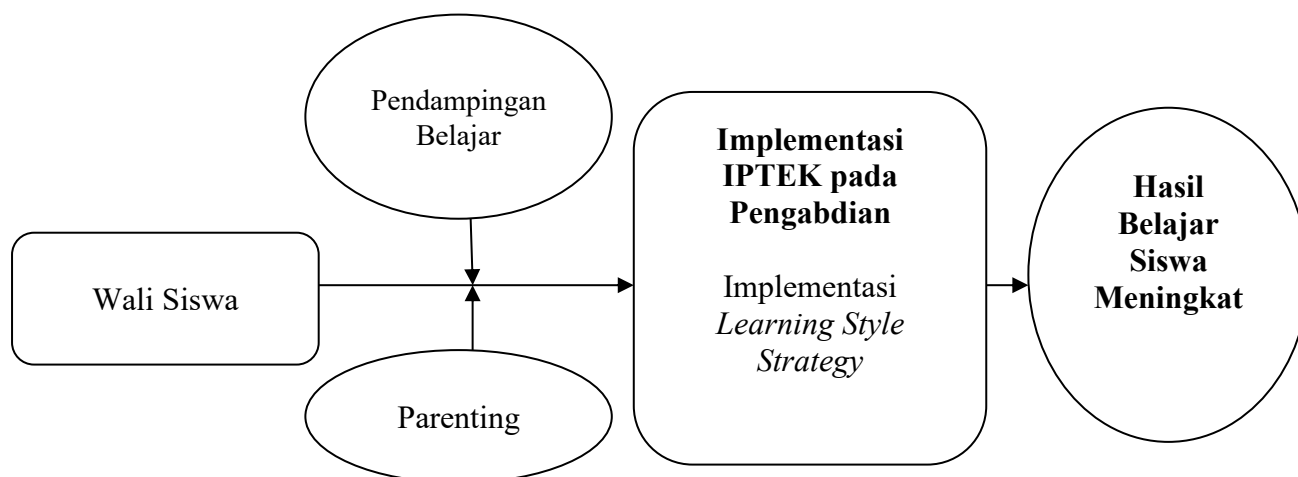
Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Permasalahan yang di alami di SDN 3 Mejobo Kabupaten Kudus adalah persoalan wali siswa belum mengetahui terkait gaya belajar siswa, padahal hal ini menjadi penting saat melakukan pendampingan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi terkait *learning style strategy* pada forum *parenting* yang nantinya dipahami oleh orang tua sehingga pendampingan yang dilakukan tepat dan hasil belajar siswa-siswi juga akan meningkat.

Adapun gambaran IPTEK yang akan diimplementasikan menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Penerapan IPTEK menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau mitra yang akan didampingi. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada kelompok orang tua siswa adalah terkait dengan optimalisasi *learning style strategy* melalui kegiatan *parenting* yang diharapkan dapat diterapkan oleh wali siswa sehingga pendampingan belajar yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara jelasnya gambaran penerapan IPTEK pada pengabdian ini disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2.
IPTEK Yang Akan Ditransfer Kepada Mitra



Harapannya dengan diterapkannya *learning style strategy* saat pendampingan belajar oleh orang tua kepada anaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang diciptakan saat pendampingan menjadi menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan lima tahapan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap **Sosialisasi Awal** yang dilaksanakan melalui pendekatan formal dan informal guna mengajak wali siswa berpartisipasi aktif dalam program. Secara formal, tim pengabdian memberikan surat permohonan kepada pihak sekolah untuk memaparkan urgensi program. Sementara secara informal, pendekatan dilakukan melalui diskusi santai dengan kepala sekolah dan guru baik langsung maupun melalui WhatsApp. Hasil dari tahap ini adalah terbangunnya kesepakatan bersama dan komitmen tinggi dari pihak sekolah untuk terlibat penuh dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap ini bertujuan untuk membangun hubungan awal, menyamakan persepsi, dan mengajak partisipasi aktif pihak sekolah dalam program yang akan dijalankan. Hasilnya pihak sekolah menyambut baik program ini. Terbentuk kesepakatan bersama mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengenali gaya belajar anak, serta komitmen mereka untuk menghadiri seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Dari hasil kegiatan pada tahap sosialisasi awal diperoleh tanggapan positif dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru sekolah dan komite sekolah akan diselenggarakannya kegiatan pengabdian melalui parenting. Mereka menganggap kegiatan ini bisa memberikan dampak positif bagi orang tua dalam pendampingan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Laili, 2025) yang menyatakan bahwa proses pendampingan serta peran aktif orang tua ketika mendampingi anak akan menentukan besarnya manfaat dan makna yang diperoleh dalam aktivitas belajar di rumah. Sebagai bentuk audiensi diberikan poling ke wali siswa terkait rencana kegiatan pengabdian dan diperoleh hasil seperti gambar grafik berikut:

Gambar 3.
Hasil Poling



Berdasarkan Gambar 3 di atas, diperoleh hasil *polling* yang menyatakan setuju untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian sebanyak 96% sehingga ini menjadi dasar jika kegiatan pengabdian didukung oleh wali siswa sehingga akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan wali siswa.

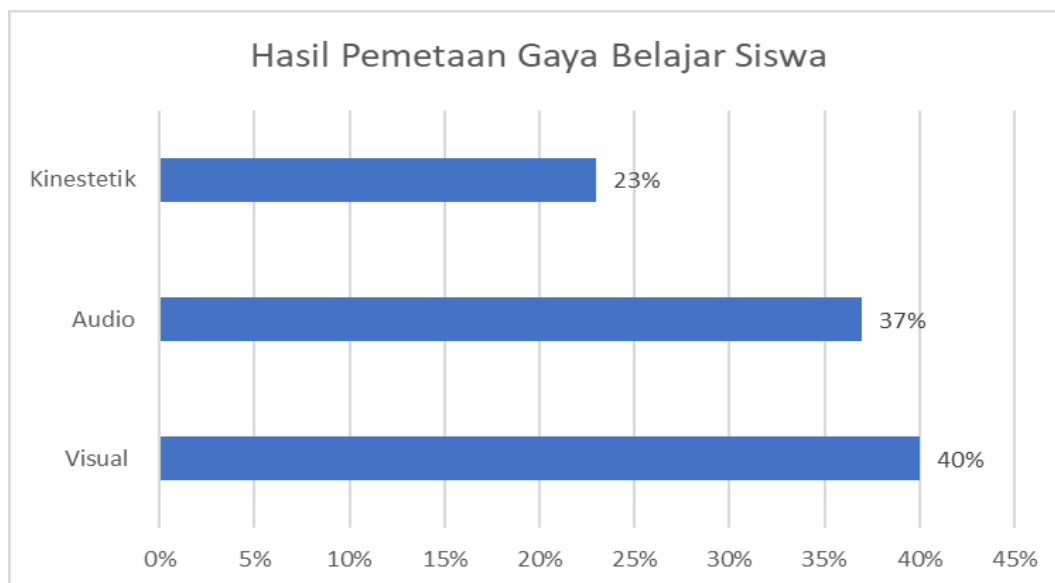
Memasuki tahap **Pemetaan Sosial**, tim pengabdian melakukan analisis mendalam mengenai kondisi sosial, geografis, demografi, dan karakteristik masyarakat setempat. Lebih tepatnya adalah pemetaan berdasarkan tempat tinggal, pekerjaan dan karakteristik wali siswa berdasarkan kelas siswanya yaitu di tingkat rendah atau tinggi. Berdasarkan pemetaan, mayoritas orang tua siswa tinggal di wilayah sub-urban dengan latar belakang pekerjaan sebagai buruh pabrik, pedagang, dan pegawai swasta, serta didominasi oleh tingkat pendidikan lulusan SMA.

Dalam konteks sosial, ditemukan masalah utama berupa keluhan orang tua terkait penurunan hasil belajar anak akibat keterbatasan waktu mendampingi, serta adanya kecenderungan memaksakan metode belajar yang monoton (seperti menghafal teks panjang) tanpa memahamii keunikan cara serap informasi anak. Pentingnya pendampingan orang tua dalam mengarahkan aktivitas belajarnya dapat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di kelas (Sari & Ain, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, program dilanjutkan ke tahap **Perencanaan Partisipatif** di mana tim pengabdian bersama orang tua dan guru duduk bersama merumuskan solusi dengan mempertimbangkan masalah, potensi, peluang, dan harapan masyarakat. Melalui ruang diskusi ini, disepakati sebuah rencana program parenting interaktif yang memanfaatkan potensi fasilitas sekolah dan antusiasme tinggi dari orang tua. Rencana aksi yang disusun meliputi pelaksanaan workshop pemetaan gaya belajar anak menggunakan kuesioner sederhana, pelatihan strategi pendampingan belajar berbasis VAK (*Visual, Auditori, dan Kinestetik*), serta komitmen pembuatan ruang belajar yang responsif di rumah masing-masing.

Pada tahap **Pelaksanaan Aksi**, rencana yang telah disepakati bersama mulai direalisasikan secara nyata. Langkah pertama diawali dengan identifikasi gaya belajar anak oleh orang tua yang dibimbing langsung oleh tim pengabdian untuk memetakan kecenderungan dominan siswa. Adapun dari hasil identifikasi diperoleh seperti grafik berikut:

Gambar 4.
Hasil Identifikasi Gaya Belajar



Berdasarkan Gambar 4 di atas, diperoleh hasil pemetaan gaya belajar siswa pada kinestetik sebesar 23%, audio 37% dan visual 40%. Dari hasil identifikasi gaya belajar siswa diperoleh bahwa dominan siswa di SDN Mejobo 3 cenderung mempunyai gaya belajar visual. Namun demikian, baik auditori dan kinestetik juga ada beberapa siswa yang memilikinya. Selanjutnya dilaksanakan Workshop Parenting yang membekali orang tua dengan strategi praktis yaitu orang tua anak tipe visual diajarkan metode mind mapping warna-warni, tipe auditori dengan metode membaca keras atau rekaman audio, dan tipe kinestetik dengan metode belajar interaktif menggunakan alat peraga. Meskipun pendampingan orang tua di rumah, strategi ini bisa dilakukan dengan sederhana. Seperti pada gaya visual orang tua dapat memberikan buku bacaan yang full colour dan menarik, gaya auditori dengan memberikan penjelasan secara lisan ke anak sedangkan gaya kinestetik bisa dengan belajar sambil bermain (Rizki et al., 2024).

Dengan pendampingan menggunakan strategi ini tentunya dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Kariimah et al., 2022). Oleh karena itu, penting mengimplementasikan strategi ini secara mandiri oleh orang tua di rumah masing-masing dalam mendampingi anak untuk mempersiapkan tes atau pendalaman materi. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari wawancara kepada guru kelas setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Diperoleh informasi ada kenaikan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan bentuk pengabdian. Ini menunjukkan kegiatan pendampingan orang tua terkait learning style strategy sudah diterapkan dan menjadi bukti jika terdapat peningkatan kompetensi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar.

Hal ini juga diukur dari angket setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mana diperoleh hasil terjadi peningkatan sebelum dan sesudah sebesar 84% termasuk pada kategori Tinggi. Peningkatan kompetensi sangat orang tua mempengaruhi pendampingan belajar kepada anak mereka dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 5.
Kegiatan Pengabdian



Proses pendampingan yang partisipatif ini tidak hanya sekadar memberikan teori, melainkan langsung menyentuh akar permasalahan dengan mengedukasi orang tua untuk mengenali modalitas belajar anak mereka masing-masing. Hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat krusial pada diri orang tua mengenai esensi dari Learning Style Strategy. Orang tua kini tidak lagi memaksakan metode belajar yang seragam, melainkan telah mampu mengidentifikasi serta memetakan secara mandiri apakah anak mereka cenderung memiliki gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Peningkatan pemahaman ini membawa dampak domino yang positif terhadap kualitas interaksi belajar di rumah. Ketika orang tua mengetahui bahwa anak mereka adalah seorang pembelajar visual, mereka mulai menyediakan media belajar bergambar. Begitu pula saat menghadapi anak dengan gaya belajar auditori atau kinestetik, orang tua dapat menyesuaikan strategi pendampingan dengan metode mendengar atau melibatkan aktivitas fisik yang relevan.

Perubahan strategi pendampingan belajar di rumah yang menjadi lebih adaptif dan humanis ini terbukti efektif dalam meminimalkan stres akademik pada anak dan mengoptimalkan penyerapan materi pelajaran yang diberikan dari sekolah. Sebagai muara dari seluruh rangkaian program parenting dan optimalisasi strategi ini, hasil akhir kegiatan pengabdian membuktikan secara empiris bahwa ada peningkatan yang

signifikan pada hasil belajar siswa. Keselarasan atau sinkronisasi antara stimulasi yang diberikan guru di sekolah dengan dukungan yang difasilitasi oleh orang tua di rumah menciptakan ekosistem belajar yang ideal bagi perkembangan akademik anak.

Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan tahap **Monitoring dan Evaluasi** untuk memantau kelancaran program sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Pemantauan dilakukan secara berkala melalui grup diskusi digital di mana orang tua membagikan progress belajar anak dan mendapatkan konsultasi langsung. Evaluasi menunjukkan adanya kendala awal berupa kesulitan orang tua dalam mengelola emosi saat beradaptasi dengan metode baru, yang kemudian di atasi melalui sesi pendampingan psikologis singkat. Hasil akhir program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan pemahaman parenting orang tua terkait learning style strategy ditunjukkan dengan terjadi peningkatan sebesar 84% dari data angket sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai siswa yang menjadi bukti nyata efektivitas optimalisasi strategi gaya belajar ini.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memperkuat sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menjadi solusi preventif dan aplikatif atas permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh orang tua murid dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Selama ini, terdapat sebuah kesenjangan yang cukup besar di mana sekolah-sekolah modern sudah mulai memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan pola pendampingan yang laras dari pihak orang tua karena keterbatasan pemahaman mereka mengenai konsep gaya belajar itu sendiri.

Melalui penerapan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dijalankan secara terstruktur melalui lima tahapan utama meliputi sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan ini mampu mengubah cara pandang dan perilaku orang tua secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai strategi gaya belajar melalui kegiatan parenting bukan hanya sekadar meningkatkan wawasan teoretis bagi orang tua, melainkan sebuah instrumen strategis yang secara nyata mampu mendongkrak pencapaian prestasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Ekosistem pendidikan yang harmonis antara sekolah dan rumah terbukti menjadi kunci utama dalam melejitkan potensi akademis anak secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Astuti, W., & Ulia, N. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah berbantuan Kahoot terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i2.2850>
- Batubara, I. H., Wandin, R. R., & Pohan, N. A. (2023). Gaya belajar siswa SD/MI kelas tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7061–7067.
- Hamidah, A. N., Nisa, K. N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak diskalkulia. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 40–46.
- Kariimah, S. A., Susilo, H., Hastuti, U. S., Balqis, B., & Nurhawa, W. O. (2022). The effect of problem-based learning using VARK approach on biology students' creative thinking skills. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(2), 187–196. <https://doi.org/10.20527/bino.v4i2.13138>
- Laili, H. (2025). Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Sukarara. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 32–47.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Listiani, Hadi, R., & Sukarto. (2024). Strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV.A di SDN 2 Jenggala tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(2), 119–122.
- Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis peran pengalaman belajar dalam membangun memori jangka panjang pada siswa tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1750–1758.
- Nurhidayah. (2021). Implementasi gaya belajar VARK dengan media pembelajaran berbasis online terhadap pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 3, 484–489.
- Pratama, D. N., Sulistyowati, P., & Yulianti. (2024). Bagaimana peran sekolah dan orang tua mengembangkan literasi keuangan anak pada aspek menabung. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.

- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., Natadireja, U., Babullah, R., Balandongan, L., Cikondang, N., & Citamiang, K. (2024). Implementasi model VARK dalam penguasaan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 71-84. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.48>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75-81.
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691-697.
- Ulia, N., Kusumadewi, F., Haryono, M., Defita, T., & Azibah, A. (2025). Visual, auditory, reading, writing, and kinesthetic learning models assisted by augmented reality for problem solving of elementary school students. *ICONTESS: International Conference on Education, Technology, and Social Sciences*, 1(2), 223-229.
- Uyun, H. Q., & Homdijah, O. S. (2025). Peran lingkungan pendidikan anak (orang tua dan guru) dalam optimalisasi academic self-efficacy peserta didik hambatan pendengaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1504-1512.